

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara beberapa variabel.¹ Tujuannya adalah menguji pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Leverage*, *Firm Size*, dan Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2023.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diukur atau dihitung secara langsung.²

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber pihak lain, bukan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data ini sudah tersedia dalam bentuk laporan atau dokumen yang dipublikasikan.³ Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data berbentuk laporan keuangan tahunan Perusahaan *Basic Materials* dari

¹ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 215), h. 123.

² Amruddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h. 117.

³ *Ibid.*, h. 120.

periode 2020-2023 yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan mengunduh data melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengambil informasi dari berbagai dokumen tertulis (seperti artikel dan jurnal) atau dokumen digital yang relevan dengan penelitian. Data diperoleh dengan mencatat atau mengutip dari sumber-sumber yang sudah ada.⁴ Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id periode 2020-2023, website resmi perusahaan-perusahaan sampel serta artikel, buku, jurnal ilmiah dan situs internet.

2. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku (contoh: karya Rina Malahayati), artikel, jurnal, dan referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian.⁵

⁴ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 85.

⁵ Purwono, Studi Kepustakaan, Pustakwan Utama, (Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada: 2008), h. 66.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh anggota atau objek penelitian yang memiliki ciri-ciri khusus yang sedang diteliti. Populasi ini bisa berupa orang, benda, atau kejadian tertentu yang menjadi sumber data untuk dianalisis dalam penelitian.⁶ Adapun populasi pada penelitian ini berjumlah sebanyak 86 perusahaan manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2023 yang terdapat dilampiran 1.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil yang mewakili populasi dalam suatu penelitian.⁷ Peneliti memilih sampel ini dengan metode *purposive sampling* artinya pemilihan didasarkan pada kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁸ Selain itu, penelitian ini menggunakan data panel tidak teratur (*unbalanced panel*), dimana jumlah observasi bisa berbeda untuk setiap objek yang diteliti. Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan *Basic Materials* yang melaporkan laporan keuangan selama dua tahun atau lebih secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

⁶ Nilawati, Metodologi Penelitian, (Payakumbuh: Politeknik Pertanian Payakumbuh, 2023), h. 29.

⁷ Drs. Syahrudin dan Drs. Salim, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Citapustaka, 2012), h. 113-115.

⁸ *Ibid.*

Berdasarkan kriteria di atas, maka pengujian sampel yang memenuhi kriteria terdapat dilampiran II.

Tabel 3. 1

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Populasi		86
1	Perusahaan <i>Basic Materials</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut minimal 2 tahun di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.	(5)
Total Perusahaan yang sesuai dengan kriteria		81
Total Sampel Observasi		302
4 tahun x 69 perusahaan = 276		
3 tahun x 9 perusahaan = 27		
2 tahun x 3 perusahaan = 6		
Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap (per tahun) = (7)		

Hasil Olahan Peneliti 2025.

Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka dari populasi sebanyak 86 perusahaan manufaktur *basic materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), melalui proses seleksi sampel hanya dapat diambil sebanyak 81 perusahaan dengan periode 2020-2023. Berikut merupakan daftar nama-nama perusahaan manufaktur *basic materials* yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 3.

E. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba, dan variabel independennya adalah pengaruh

Investment Opportunity Set, Leverage, Firm Size dan Persistensi Laba. Variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi hasil atau akibat dalam penelitian, karena dipengaruhi oleh variabel independen.⁹ Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Penelitian ini mengukur kualitas laba menggunakan *quality of earnings ratio* (rasio kualitas laba).¹⁰ Berikut rumus *quality of earnings ratio* (rasio kualitas laba):¹¹

$$\text{Quality of earning Ratio} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Profit}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Variabel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap kualitas laba. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah:

a. *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set merujuk pada kesempatan investasi yang tersedia bagi perusahaan untuk dikembangkan di masa depan,

⁹ Slamet Widodo, *Metode Penelitian*, (Pangkal Pinang: CV. Science Techno Direct, 2023), h. 144.

¹⁰ Raed Kanakriyah, The Impact of Financial Leverage and Capital Adequacy on the Earnings Quality in Jordanian Commercial Banks, Vol. 22, *Wseas Transactions on Business and Economics*, 2025, h. 307

¹¹ Reed kanakriyah., *Op.cit.* h. 307.

yang bisa berdampak pada perluasan dan perkembangan bisnis.¹² Dalam penelitian ini *Investment Opportunity Set* diukur menggunakan rumus *price earning ratio* sebagai berikut:¹³

$$PER = \frac{Earning\ per\ Share}{Share\ Price}$$

b. *Leverage*

Rasio DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan untuk keseluruhan utang yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁴ Rumus untuk menghitung DER adalah:¹⁵

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

c. *Firm Size*

Firm Size mengacu pada skala besar kecilnya suatu bisnis yang biasanya diukur melalui total asset, nilai penjualan dan nilai ekuitas.¹⁶ Pada penelitian ini ukuran Perusahaan diukur menggunakan skala rasio sebagai berikut:¹⁷

$$Firm\ Size = \ln(Total\ Asset)$$

¹² Hani Sri Mulyani, Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba, Vol. 5, No. 3, *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 2024, h. 429.

¹³ Adam, The Investment Opportunity Set and its Proxy Variables, Vol. 31, No. 1, *The Journal of Financial Research*, 2008, h. 46.

¹⁴ Salamatun Asakdiah. *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan: 2015), h. 43.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Eny Kristanty, Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba, Vol. 3, No. 1, *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi*, 2022, h. 5.

¹⁷ *Ibid.*

d. Persistensi Laba

Persistensi laba menunjukkan seberapa konsisten sebuah perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangannya.¹⁸ Persistensi laba dapat diukur menggunakan rasio koefisien regresi dengan rumus berikut:¹⁹

$$E_{it+1} = \alpha + \beta E_{it} + e$$

Keterangan:

E_{it+1} : Laba Akuntansi tahun akan datang

E_{it} : Laba Akuntansi tahun t

α : Konstanta (diolah menggunakan SPSS dengan E_{it+1} sebagai variabel dependen (Y) dan E_{it} sebagai variabel independent (X))

β : Koefisien atau persistensi laba

$$\beta = (E_{it+1} - \alpha) / E_{it}$$

ε : Error

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan menjelaskan atau memaparkan data yang sudah dikumpulkan apa adanya, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum (generalisasi).²⁰

¹⁸ Aminatu Rizqi, Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Income Smoothing terhadap Kualitas Laba, Vol. 1, No. 1, *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, Agustus 2020, h. 99

¹⁹ Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba*, (Jawa Timur, Scopindo: 2019), h. 34.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 147.

2. Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel yaitu jenis data yang menggabungkan dua bentuk data: *cross-section* (data dari berbagai objek pada satu waktu tertentu) dan *time series* (data dari satu objek yang diamati dalam beberapa periode waktu)²¹ Penelitian ini menggunakan *Eviews 12* untuk menguji model regresi data panel guna memahami hubungan dasar antar variabel secara umum, yaitu:²²

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Laba
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Variabel Independen
X_1	= <i>Investment Opportunity Set</i>
X_2	= <i>Leverage</i>
X_3	= <i>Firm Size</i>
X_4	= <i>Persistensi Laba</i>
ε	= Koefisien Error
i	= Jumlah Perusahaan Manufaktur <i>Basic Material</i> di ISSI
t	= <i>Time Series</i> Penelitian yaitu dari tahun 2020-2023.

a. Model Estimasi Data Panel

1) *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah metode analisis yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhitungkan perbedaan antar waktu atau antar individu. Model

²¹ Rezzy Eko Caraka, *Spatial Data Panel*, (Jawa Timur: Wede Group, 2017), h. 1.

²² *Ibid.*,

ini mengasumsikan karakteristik data perusahaan tetap sama sepanjang periode waktu yang diamati. Untuk mengestimasi model ini, bisa digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.²³

2) *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model menganggap bahwa perbedaan karakteristik tiap perusahaan bisa ditangkap melalui perbedaan nilai awal (*intersep*). Untuk mengukur ini, digunakan variabel *dummy* yang mencerminkan faktor unik tiap perusahaan seperti budaya kerja, gaya manajemen, atau sistem insentif. Meski nilai awalnya berbeda, model ini berasumsi bahwa pengaruh variabel independen (*slope*) terhadap dependen tetap sama di semua perusahaan. Metode estimasi ini dikenal juga dengan nama *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).²⁴

3) *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini menganggap perbedaan karakteristik tiap perusahaan sudah tercermin dalam *error*-nya masing-masing. Keunggulan model ini adalah mampu mengurangi masalah heteroskedastisitas (ketidaksamaan varian *error*). *Random Effect*

²³ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), h. 3.

²⁴ *Ibid.*

model juga dikenal dengan sebutan *Error Component Model* (ECM) atau diestimasi dengan metode *Generalized Least Square* (GLS).²⁵

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Uji Chow adalah metode statistik yang digunakan untuk memilih model analisis data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*. Hipotesis dalam uji chow adalah:²⁶

H_0 : Menggunakan *Common Effect Model* apabila nilai probabilitas $Chi-square > 0,05$
 H_a : Menggunakan *Fixed Effect Model*, apabila probabilitas $Chi-square < 0,05$.

2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang lebih cocok dalam analisis data panel, apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hipotesis dalam uji Hausman adalah:²⁷

H_0 : *Random Effect Model* yang diterima apabila nilai probabilitas $Chi-square > 0,05$.
 H_a : *Fixed Effect Model* yang diterima apabila nilai probabilitas $Chi-square < 0,05$.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Nani, *Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Data Panel*, (Serang: CV. Visi Intelegensia, 2022), h. 31.

²⁷ Nani, *Opcit.*, h. 32.

3) *Uji Lagrange Multiplier* (Uji LM)

Uji Lagrange Multiplier guna untuk menentukan apakah lebih tepat menggunakan *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* dalam analisis data panel. Pengujian ini menggunakan perhitungan statistik berdasarkan distribusi *chi-square*, dimana derajat kebebasannya sama dengan jumlah variabel bebas dalam model. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji LM ini adalah sebagai berikut:²⁸

H_0 : *Common Effect Model* yang diterima apabila nilai *pro Breush*

$$Pagan > 0.05$$

H_a : *Random Effect Model* yang diterima apabila nilai *prob Breush*

$$Pagan < 0,05.$$

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Cara menentukannya adalah dengan melihat nilai *probability* (prob.) dari uji *Jarque-Bera*:²⁹

1. Jika *prob. Jarque-Bera* $> 0,05$ artinya data terdistribusi normal
2. Jika *prob. Jarque-Bera* $< 0,05$ artinya data tidak terdistribusi normal.

²⁸ *Ibid.*, h. 34.

²⁹ Agus Tri Basuki, *Opcit.*, h. 27-35.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang terlalu kuat antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Bisa dideteksi menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dengan ketentuan:³⁰

1. Jika VIF di bawah 10 artinya tidak ada masalah multikolinearitas
2. Jika VIF di atas 10 artinya terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan memeriksa apakah residual (selisih nilai prediksi dan aktual) bersifat homogen atau heterogen. Pada penelitian yang menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*), asumsi yang baik adalah homokedastistas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan ketentuan:³¹

1. Jika nilai *Prob. Chi-square* > 0.05 , tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai *Prob. Chi-square* < 0.05 , terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pemeriksaan penting untuk memastikan apakah residual dalam model regresi bersifat independen atau saling terkait. Dalam analisis regresi dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS), syarat utamanya adalah residual harus saling bebas artinya tidak boleh ada hubungan antara residual satu dengan

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*,

yang lainnya. Jika ditemukan adanya ketergantungan antar residual (autokorelasi), maka hasil estimasi model OLS menjadi tidak valid.³² Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) $0 < d < dL$ maka tidak ada autokorelasi positif (ditolak)
- 2) $dL \leq d \leq$ maka tidak ada autokorelasi positif (*no decision*)
- 3) $4-dL < d < 4$ maka tidak ada autokorelasi negatif (ditolak)
- 4) $4-dL \leq d \leq 4$ maka tidak ada autokorelasi negatif (*no decision*)
- 5) $dU < d < 4$ maka tidak ada autokorelasi positif dan negatif (diterima)

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Analisis dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) sebagai patokan pengambilan keputusan. Hasil pengujian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, berarti variabel bebas tersebut tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat (H_0 diterima).

³² *Ibid.*,

2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, artinya variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel (H_a diterima).³³

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat dalam model penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil pengujian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (H_a diterima).
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (H_0 diterima).³⁴

5. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa baik variabel bebas dalam model mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dimana nilai yang lebih mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan hampir seluruh variasi pada variabel terikat, sedangkan nilai yang mendekati 0 mengindikasikan kemampuan penjelasan yang sangat terbatas. Pada data *cross-section*, nilai R^2 umumnya cenderung rendah karena adanya

³³ *Ibid.*, h. 98.

³⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Medan: KBM Indonesia, 2022), h. 53.

keragaman yang besar antar observasi. Sementara itu, data *time series* biasanya menghasilkan nilai R^2 yang lebih tinggi karena pola perubahan yang lebih konsisten sepanjang waktu. Dengan demikian, R^2 membantu menilai seberapa efektif model dalam memprediksi variabel terikat berdasarkan variabel bebas yang digunakan.³⁵

Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$.³⁶



³⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), h. 97.

³⁶ *Ibid.*,